

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air merupakan salah satu sumber kehidupan yang mutlak diperlukan oleh semua makhluk hidup, terutama bagi manusia. Hampir semua keperluan hidup manusia membutuhkan air. Totok Sutrisno dan Eni Suciastuti (2010:10) dalam bukunya menyebutkan bahwa tubuh manusia sebagian terdiri dari air, kira-kira 60-70% dari berat badannya. Untuk kelangsungan hidupnya, tubuh manusia membutuhkan air yang jumlahnya antara lain tergantung berat badan. Untuk orang dewasa \pm memerlukan air 2.200 gram setiap harinya.

Hal diatas sejalan dengan pendapat Suripin (2002) dalam Maulida Aslamia (2013:2) kebutuhan air yang paling utama bagi manusia adalah air minum, karena manusia tidak dapat bertahan 2-3 hari tanpa air minum. Manfaat air bagi penduduk yang ada di pedesaan maupun di perkotaan sangat penting, bukan hanya untuk persediaan air minum, tetapi juga sebagai pemenuhan kebutuhan rumah tangga, pertanian, industri dan sebagainya.

Di pedesaan, mayoritas penduduknya memanfaatkan air untuk aktivitas pertanian disamping untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Air yang diperlukan untuk kebutuhan rumah tangga biasanya dimanfaatkan untuk memasak, mandi cuci

kakus (MCK), berwudhu, dan kebersihan rumah. Standar kebutuhan air bagi kehidupan penduduk berdasarkan Peraturan Ditjen Cipta Karya Dinas PU tahun 2000 untuk kategori desa yang memiliki jumlah penduduk <20.000 jiwa, rata-rata sebanyak 80 liter/orang/hari.

Mengingat terbatasnya jumlah air di permukaan bumi serta pentingnya air bagi kelangsungan hidup manusia perlu kiranya untuk selalu menjaga pemanfaatan air yang ada di permukaan bumi, karena pada dasarnya air yang ada di alam jumlahnya tetap dan mengikuti sebuah siklus yang dikenal dengan siklus hidrologi. Kebutuhan manusia akan air selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, hal ini dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah penduduk yang disertai dengan semakin beragamnya kebutuhan akan air, baik dari sisi kesehatan, ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya.

Muhjidin Mawardi (2012:2) mengemukakan air adalah sumberdaya alam yang vital karena merupakan sumber kehidupan yang mempunyai multi fungsi yakni: (1) fungsi materi, (2) fungsi energi dan sumberdaya, (3) fungsi ruang, (4) fungsi waktu, (5) fungsi sosial dan budaya, dan (6) fungsi ekonomi dan produksi. Kebutuhan air untuk memenuhi berbagai keperluan sebagaimana telah dipaparkan dalam beberapa pendapat tersebut dialami oleh penduduk Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat terutama Desa Purajaya dan Desa Purawiwitan. Kecamatan ini merupakan salah satu daerah tangkapan air dengan berbagai jenis pepohonan yang masih rimbun, sehingga kecamatan ini memiliki sumber mata air yang memadai untuk digunakan sebagai sumber air bersih dalam memenuhi kebutuhan penduduk. Salah satu mata air yang dijadikan sebagai sumber

pemenuhan kebutuhan penduduk adalah sumber Mata Air Way Abung yang terletak di Sebelah Utara Desa Purajaya.

Sumber Mata Air Way Abung pada awalnya digunakan oleh penduduk untuk memenuhi kebutuhan irigasi persawahan, namun seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk yang mengakibatkan peningkatan kebutuhan air, pada tahun 1996 sumber Mata Air Way Abung mulai dikelola oleh Unit PDAM Limau Kunci Kecamatan Kebun Tebu dan disalurkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga penduduk Kecamatan Kebun Tebu. Pada tahun pertama PDAM baru mampu menyalurkan air untuk kebutuhan penduduk Desa Purajaya. Tahun berikutnya cakupan wilayah PDAM mulai meluas hingga pada tahun 2015 Unit PDAM Limau Kunci Kecamatan Kebun Tebu telah mampu menjangkau 2 desa (Desa Purajaya dan desa Purawiwitan) dengan jumlah konsumen rumah tangga sebanyak 712 kepala keluarga. (Database PDAM Limau Kunci Lampung Barat : 2014).

Bersamaan dengan peningkatan jumlah pengguna sumber mata air tersebut, pengelola unit PDAM di wilayah setempat mengeluhkan jumlah pengguna air bersih yang terdata saat ini, pengguna air PDAM hanya mencapai 712 KK, sedangkan dalam prediksi pengelola PDAM seharusnya debit air yang dialirkan sebanyak 300 liter/detik mampu memberikan manfaat untuk \pm 2.500 kepala keluarga.

Permasalahan di atas diduga karena pemanfaatan air oleh sejumlah penduduk cenderung tidak merata dan tidak sesuai dengan anjuran dari pihak PDAM, ada sejumlah penggunaan air yang melebihi standar kebutuhan air yang telah

ditetapkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, akan dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang Pemanfaatan air PDAM dan permasalahan penduduk dalam memanfaatkan air dari Sumber Mata Air Way Abung di Desa Purajaya dan Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015.

B. Fokus Penelitian

Permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian seringkali mengalami perkembangan, oleh karena itu perlu adanya fokus penelitian agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan air PDAM dari sumber mata air Way Abung oleh penduduk Desa Purajaya dan Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat tahun 2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penduduk memanfaatkan air PDAM yang bersumber dari mata air Way Abung dalam memenuhi kebutuhan domestik di Desa Purajaya dan Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat tahun 2015?
2. Bagaimanakah pemanfaatan air PDAM oleh penduduk berdasarkan standar kebutuhan air menurut Ditjen Ciptakarya Dinas PU tahun 2000?

3. Apakah masalah yang dihadapi penduduk setiap tahunnya dalam memanfaatkan air PDAM yang bersumber dari Mata Air Way Abung Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat?

D. Tujuan Penelitian

1. Memperoleh informasi tentang pemanfaatan air PDAM dari sumber Mata Air Way Abung dalam memenuhi kebutuhan domestik.
2. Memperoleh informasi tentang pemanfaatan air PDAM oleh penduduk berdasarkan standar kebutuhan air menurut Ditjen Ciptakarya Dinas PU tahun 2000.
3. Memperoleh informasi tentang permasalahan penduduk dalam memanfaatkan air PDAM dari sumber Mata Air Way Abung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai kegunaan antara lain

1. Memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Mengaplikasikan ilmu geografi terutama mata kuliah Geografi Sumber Daya yang diperoleh selama perkuliahan di Universitas Lampung.
3. Bahan informasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan terkait masalah pemanfaatan sumber Mata Air Way Abung baik pada sisi pemanfaatan oleh penduduk maupun permasalahan yang dihadapi penduduk dalam memanfaatkan air.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pemanfaatan air PDAM dari sumber Mata Air Way Abung.
2. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah penduduk Desa Purajaya dan Desa Purawiwitan yang memanfaatkan Air PDAM dari sumber Mata Air Way Abung.
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah di Desa Purajaya dan Desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2015
5. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Sumberdaya.

Geografi Sumberdaya adalah cabang ilmu geografi yang membahas konsep-konsep sumberdaya yang berkaitan dengan kebijaksanaan pengelolaan sumberdaya alam, manusia dan lingkungan, pengaruh pemanfaatan sumberdaya terhadap lingkungan, dan menentukan kebijaksanaan yang tepat dalam memanfaatkan sumberdaya alam dan lingkungan sosial. Penelitian ini menggunakan ruang lingkup Geografi Sumberdaya karena geografi sumberdaya merupakan kajian geografi yang berkaitan dengan permasalahan dalam pemanfaatan sumberdaya alam, terutama air PDAM yang bersumber dari Mata Air Way Abung. Dengan adanya penelitian tentang pemanfaatan air PDAM ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang permasalahan dalam pemanfaatan sumberdaya air yang telah dikelola PDAM sehingga pihak PDAM dapat menentukan kebijakan dalam mengelola sumber mata air yang ada.